

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi dasar merupakan upaya preventif yang sangat penting dalam melindungi anak dari berbagai penyakit menular yang berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap tumbuh kembang, bahkan dapat meningkatkan risiko kesakitan hingga kematian pada anak. Pada usia 0-24 bulan, sistem kekebalan tubuh anak masih dalam tahap pembentukan sehingga sangat membutuhkan perlindungan melalui pemberian imunisasi dasar secara lengkap dan tepat waktu. Oleh karena itu, imunisasi dasar menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan derajat kesehatan anak, baik di tingkat nasional maupun global.

Menurut *WHO* melaporkan bahwa pada tahun 2024 terdapat lebih dari 14 juta anak di dunia yang tidak menerima imunisasi sama sekali (*zero-dose children*), sementara hampir 20 juta anak lainnya belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal. Data ini menunjukkan bahwa meskipun program imunisasi telah lama menjadi strategi prioritas kesehatan global, implementasi di banyak komunitas masih menghadapi beberapa kendala. Penelitian dari Gelagay *et al* (2023) di Negara Afrika Timur Wilayah Ethiopia menemukan bahwa dari anak usia 12–23 bulan yang disurvei, hanya 30,9 % yang mendapatkan cakupan imunisasi lengkap, sementara sisanya belum selesai mengikuti jadwal imunisasi yang direkomendasikan. Rendahnya cakupan ini sebagian disebabkan oleh keterbatasan akses layanan, pola mobilitas komunitas nomaden, serta perbedaan pemahaman dan kesadaran orangtua tentang imunisasi lengkap. Temuan di Afrika Timur ini menggambarkan bahwa ketidakpatuhan terhadap imunisasi tetap menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang utama secara global (Gelagay *et al.*, 2023).

Di negara Indonesia imunisasi dasar lengkap telah ditetapkan sebagai bagian dari program kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan secara berkesinambungan di fasilitas pelayanan kesehatan primer, termasuk puskesmas

(Safitri, 2023). Namun, Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) melaporkan bahwa terdapat sekitar 1,3 juta anak yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sehingga menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah anak tanpa imunisasi secara global. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih berada pada angka 84,5% pada tahun 2023 di bawah target WHO sebesar >95% (Putri & Wulandari, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sekitar 15–16% anak yang belum menerima imunisasi dasar secara lengkap sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya ketidakpatuhan orang tua dalam mengikuti jadwal imunisasi anak (Afriza et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2024) menunjukkan bahwa kepatuhan orangtua dalam pemberian imunisasi dasar masih belum optimal di berbagai wilayah pelayanan kesehatan primer.

Anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terserang penyakit menular yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi, seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomielitis, dan campak. Ketidaklengkapan imunisasi dapat menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada anak, terutama pada usia dini ketika sistem kekebalan tubuh belum berkembang secara optimal (Intania et al., 2025). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu anak, tetapi juga berpotensi meningkatkan penularan penyakit di masyarakat, sehingga menghambat terbentuknya kekebalan kelompok (herd immunity). Apabila cakupan imunisasi rendah, risiko terjadinya wabah penyakit menjadi lebih besar dan dapat meningkatkan beban pelayanan kesehatan serta menurunkan kualitas derajat kesehatan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan orangtua terhadap imunisasi dasar, sehingga intervensi yang tepat dapat dirancang dan diterapkan secara efektif (Afriza et al., 2023).

Keberhasilan program imunisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi sangat bergantung pada tingkat kepatuhan orangtua dalam membawa anak untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal

(Putra, 2021). Kepatuhan orangtua dalam pemenuhan imunisasi dasar merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan, sikap, persepsi terhadap manfaat dan risiko imunisasi, kepercayaan, pengalaman sebelumnya, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan lingkungan sosial (Safara, 2025). Orangtua memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak, sehingga sikap dan kepatuhan sangat menentukan kelengkapan status imunisasi anak usia 0–24 bulan (Indah et al., 2025). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan orangtua memiliki pengaruh penting terhadap kelengkapan imunisasi anak. Penelitian dari Ardhana et al (2025) menunjukkan bahwa faktor orangtua termasuk pendidikan dan karakteristik orangtua memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar anak.

Di tingkat regional cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Jawa Tengah (2023) tercatat sebesar 93,3%. Capaian ini masih di bawah target Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 yaitu sebesar 95%, sehingga menunjukkan masih terdapat anak yang belum menerima imunisasi lengkap sesuai jadwal. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal (2023) menunjukkan capaian, yakni sebesar 98,5% pada tahun 2023, meningkat dibanding capaian tahun 2022 yang sebesar 90,9%. Capaian Puskesmas Suradadi adalah 94,1% yang berada pada peringkat 5 Puskesmas dengan capaian imunisasi terendah di Kabupaten Tegal. Sehingga menunjukkan masih adanya anak yang belum menerima imunisasi lengkap sesuai jadwal di wilayah kerja puskesmas tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan pencapaian imunisasi antara rata-rata kabupaten dan tingkat puskesmas, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepatuhan orangtua dalam mengikuti jadwal imunisasi, aksesibilitas layanan, dan ketersediaan tenaga kesehatan. Hal ini menjadikan Puskesmas Suradadi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, sebagai lokasi yang relevan untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Orangtua dalam Membawa Anak Usia 0-24 Bulan Untuk Mendapatkan Imunisasi Dasar

Sesuai Jadwal di Wilayah Kerja Puskesmas Suradadi”, untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kepatuhan orangtua serta mendukung upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar sesuai jadwal di wilayah kerja puskesmas suradadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, “Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan orangtua dalam membawa anak usia 0-24 bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar sesuai jadwal di wilayah kerja puskesmas suradadi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan orangtua dalam membawa anak usia 0-24 bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar sesuai jadwal di wilayah Puskesmas Suradadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia ibu, usia anak, tingkat pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan orangtua dalam membawa anak usia 0-24 bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar sesuai jadwal di Wilayah Kerja Puskesmas Suradadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anak, mengenai gambaran tingkat kepatuhan orangtua dalam membawa anak usia 0-24 bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar sesuai jadwal.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Suradadi dalam mengevaluasi dan meningkatkan program

pelayanan imunisasi dasar, khususnya terkait kepatuhan orangtua terhadap jadwal imunisasi anak usia 0-24 bulan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan, bahan pembelajaran, serta referensi ilmiah bagi mahasiswa dan civitas akademika, khususnya dalam pengembangan materi keperawatan anak yang berkaitan dengan imunisasi dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait kepatuhan orangtua dalam pemberian imunisasi dasar pada anak usia 0-24 bulan, serta sebagai dasar dalam perencanaan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.